

Peran Digital dalam Membentuk Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Generasi Z

Muhamad Syarif Hidayatullah^{1*}, Rini Rusnawati², Gita Belarozza³,
Bunga Astri Cahya Nabiyina⁴, April Laksana⁵

¹⁻⁵Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: msyarifhidayatullah41@gmail.com¹, rininawa0484@gmail.com², gitabrrr@gmail.com³,
bungastril4@gmail.com⁴, aprillaksana8@gmail.com⁵

Jl. Raya Serang – Jakarta KM 03 No. 1.B (Pakupatan), Indonesia

Korespondensi penulis: msyarifhidayatullah41@gmail.com*

Abstract. *Generasi Z, a younger generation in the digital era, uses active social media for effective communication. They use emojis and group chats, but are less formal in formal communication and more informal. Digital communication has both positive and negative effects on their social interactions. Education on media literacy and information literacy is crucial for Gen Z to improve critical thinking and interpersonal communication skills.*

Keyword: *digital, Generasi Z, interpersonal communication*

Abstrak. Generasi Z, generasi muda di era digital, menggunakan media sosial aktif untuk komunikasi yang efektif. Mereka menggunakan emoji dan obrolan grup, tetapi kurang formal dalam komunikasi formal dan lebih santai. Komunikasi digital memiliki efek positif dan negatif pada interaksi sosial mereka. Pendidikan tentang literasi media dan literasi informasi sangat penting bagi Gen Z untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antarpribadi.

Kata kunci: digital, Generasi Z, komunikasi interpersonal

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, menilai orang lain, dan mengekspresikan diri mereka melalui komunikasi, yang memungkinkan seseorang untuk bertemu dengan orang lain, menjalin pertemanan, dan mempererat hubungan keluarga. Karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi, berbagi barang, dan bekerja sama (Faizal, 2023).

Komunikasi yang terjadi secara tatap muka antar individu biasanya disebut sebagai komunikasi interpersonal. Persepsi seseorang terhadap mitra komunikasi dipengaruhi oleh semua orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi bilateral adalah jenis komunikasi interpersonal ini. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal mirip dengan komunikasi antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan terhubung dalam beberapa hal (Anggraini et al., 2022).

Generasi Z, adalah generasi yang merupakan peralihan dari generasi Y atau milenial. Pew Research Center mengidentifikasi Generasi Z sebagai generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Generasi digital asli pertama disebut Generasi Z. Berbeda dengan generasi milenial, yang hidup di era bangkitnya internet sambil tumbuh dengan televisi kabel dan telepon rumah, Generasi Z lebih dekat dengan kehidupan digital karena mereka sepenuhnya terhubung ke internet. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak ingat hidup mereka sebelum smartphone. Mereka dibesarkan di era di mana konten streaming dapat diakses kapan saja. Itu sebabnya cara Gen Z berinteraksi dengan internet berbeda dari generasi sebelumnya. (Qothrunnada, 2024).

Generasi Z sangat terlibat dengan teknologi, sangat bergantung pada internet dalam hal sosial, pendidikan, dan banyak pengetahuan, yang membuat mereka sulit berkomunikasi dalam kehidupan nyata. Sejarah zaman digital ditandai dengan penggunaan saluran komunikasi yang sama pada saat yang sama. Komputasi, media, dan telekomunikasi bergantung pada alat digital untuk menyimpan dan menyebarkan informasi. Alat digital juga dianggap sebagai komponen penting dari mono-media (Zis et al., 2021). Pertumbuhan media sosial telah memberikan pengaruh besar pada cara Generasi Z berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Generasi Z telah menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok sebagai cara utama untuk berbagi konten, berinteraksi, dan terlibat dalam kegiatan sosial *online* lainnya (Ahmad et al., 2024). Media sosial adalah berbagai platform komunikasi daring yang dipakai orang untuk membagikan informasi, pendapat, profil, dan lainnya, serta dibuat untuk mendukung komunikasi lewat media daring (Firdaus et al., 2024)

Generasi Z, juga dikenal sebagai era Digital, lahir di dunia digital dengan teknologi yang lengkap, telepon seluler, perangkat game, dan Internet. Mereka menghabiskan waktu luangnya berselancar di internet, dan mereka lebih suka tinggal di rumah dan bermain di internet daripada keluar dan bermain (Zis et al., 2021). Generasi Z, sering disebut sebagai *iGeneration*, *Net Generation*, atau *Internet Generation*, lahir pada tahun dan tumbuh di era kemajuan teknologi yang semakin pesat. Mereka diketahui mendominasi kehidupan sehari-hari dengan selalu bersentuhan dengan gadget dan berkomunikasi melalui media sosial (Fikri et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode yang sering digunakan, seperti studi kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur menggunakan analisis teoritis dan referensi lain (Arifin et al., 2023). Penelitian kepustakaan adalah kumpulan penelitian tentang cara mendapatkan data dari sumber pustaka atau tentang cara menggunakan berbagai jenis informasi pustaka (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Pusparani, 2021).

Setelah mereka mengumpulkan data, peneliti harus berulang kali mendengar dan membaca tentang peran digital dalam pola komunikasi Generasi Z. Data sekunder dari sumber seperti buku, majalah, artikel, dan website dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peran digital membentuk pola komunikasi interpersonal, menjalin hubungan, dan mengekspresikan diri Generasi Z kepada orang lain.

3. PEMBAHASAN

Generasi Z sendiri adalah generasi yang lahir dalam era digital sehingga Generasi Z dinilai sebagai generasi yang menguasai dan menikmati digital salah satunya adalah gawai atau gadget. biasanya Generasi Z melakukan komunikasi kebanyakan dari media sosial (Umum, 2024). Perubahan dalam cara berkomunikasi ini juga berdampak pada cara Generasi Z membentuk hubungan sosial. Komunikasi digital telah merubah cara Generasi Z memandang persahabatan, cinta, dan interaksi sosial secara umum. Mereka lebih suka berkomunikasi lewat pesan teks, chat, atau emoji dibandingkan dengan berbicara langsung (Dzakwan, 2024).

Generasi Z suka berkomunikasi dengan santai, terbuka, ramah, dan toleran terhadap perbedaan. Generasi Z terkenal memiliki bahasa yang singkat dan mudah dipahami. Generasi Z juga sangat menyukai komunikasi secara virtual. Aplikasi pesan grup memungkinkan mereka berinteraksi sosial dengan mengirim pesan secara virtual. Generasi Z menggunakan *Group Chat* untuk berkomunikasi dan berbagi informasi meskipun teman mereka berada di jarak jauh. Generasi Z kurang menyukai gaya komunikasi seperti teguran langsung yang berkesan menggurui dan nasehat. Ketika hal itu terjadi, mereka menghindarinya, mencari pendapat teman dan mendapatkan dukungan dengan membuat orang bertahan lama di layar ponsel mereka, teknologi telah berhasil memengaruhi perilaku pengguna, yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi tatap muka.

Generasi Z menanggapi perangkat digital dengan lebih cepat, tanpa belajar dan tanpa ada yang mengajarkan Generasi Z tetap dapat dengan mudah memainkannya. Ketika dua orang bertemu dan duduk secara berdekatan, seharusnya mereka dapat berkomunikasi secara langsung dengan lancar. Komunikasi secara langsung tidak berjalan dengan lancar, ketika banyak orang yang sibuk bermain gawai, salah memahami apa yang telah disampaikan

komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Namun dalam percakapan *online*, berbicara dengan orang yang jauh lebih menarik dan lebih cepat direspons (Zis, Dewi, et al., 2021). Hal tersebut lah yang disukai oleh generasi Z.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting tentang bagaimana peran digital dalam membentuk pola komunikasi interpersonal Generasi Z.

1. Karakteristik Generasi Z

- Generasi Z sangat aktif di media sosial dan sering menggunakannya untuk terlibat dalam masalah sosial yang mereka anggap penting. Mereka biasanya menyuarakan pendapat mereka, berbagi informasi, dan mendukung gerakan komunitas atau kampanye sosial secara *online*.
- Generasi Z cenderung mengutamakan efisiensi dalam komunikasi dan cenderung menghindari formalitas, lebih nyaman dengan komunikasi informal. Mereka juga menyukai komunikasi yang cepat dan langsung serta menyukai pesan yang singkat, jelas, dan padat.
- Generasi Z sangat memperhatikan citra diri mereka di media sosial dan cenderung mengelola akun mereka dengan hati-hati untuk menciptakan kesan atau cerita tertentu, yang sering kali berkaitan dengan nilai atau pandangan yang mereka yakini. Selain itu, mereka dapat lebih selektif dalam memilih gerakan atau aktivitas sosial yang sesuai dengan identitas digital mereka.
- beberapa di antara Genrasi Z lebih suka berkomunikasi melalui media sosial daripada berbicara secara langsung, terutama jika masalahnya sensitif atau emosional (Apriyanti et al., 2024).

2. Dampak Positif dan Negatif

Tentunya digital sangat berperan dalam membentuk pola komunikasi Generasi Z hal ini berdampak baik positif maupun negatif.

- Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran sosial dan memungkinkan Generasi Z untuk terhubung, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial.
- Namun penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan Generasi Z menjadi lebih kesepian atau isolasi sosial karena kurangnya interaksi tatap muka. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan mereka kesulitan memahami ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh (Apriyanti et al., 2024).

Pendidikan tentang literasi digital dan informasi harus ditingkatkan agar Generasi Z memiliki kemampuan kritis dan fungsional untuk menggunakan digital. Selain itu, kurikulum pendidikan juga harus memperhatikan pembelajaran keterampilan interpersonal.

4. KESIMPULAN

Generasi Z, generasi muda di era digital, dikenal karena penggunaan media sosial mereka yang aktif dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka lebih menerima teks, obrolan, dan emoji, dan mereka lebih nyaman dengan interaksi virtual. Mereka juga memiliki bahasa yang kuat dan lebih nyaman dengan obrolan grup. Namun, mereka cenderung kurang terlibat dalam komunikasi formal dan lebih memilih komunikasi informal. Studi ini mengungkap beberapa aspek kunci dari komunikasi digital dalam komunikasi interpersonal Generasi Z. Mereka lebih aktif di media sosial, memberikan informasi dan dukungan untuk komunitas online. Mereka kurang formal dalam komunikasi dan lebih terbuka terhadap komunikasi informal. Mereka lebih selektif dalam kegiatan sosial mereka dan lebih cenderung berkomunikasi melalui media sosial. Komunikasi digital memiliki efek positif dan negatif pada komunikasi antarpribadi Generasi Z. Media sosial dapat meningkatkan koneksi sosial dan membantu Generasi Z terhubung dengan orang lain. Namun, penggunaan media yang lebih efektif dapat membuat Generasi Z lebih terisolasi karena interaksi yang terbatas. Pendidikan tentang literasi media dan literasi informasi sangat penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan sosial dalam kalangan generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(02), 85–94.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229–237.
- Arifin, S., Laksana, A., Irwanto, I., & Arasid, M. I. (2023). Identitas jawara Banten tak lekang dimakan zaman di era globalisasi dan modernisasi (Studi kasus jawara di Desa Terumbu, Kec. Kasemen Kota Serang). *Journal on Education*, 5(3), 7978–7991.

- Dzakwan, A. (2024, July 6). Tantangan perubahan pola komunikasi Gen Z di era digital. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/albaihaqidzakwan22/668951be34777c26b8404012/tantangan-perubahan-pola-komunikasi-gen-z-di-era-digital>
- Faizal, M. (2023). Komunikasi antarpribadi generasi Z dalam mengatasi depresi di masa pandemi (Kecamatan Tajurhalang). *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 70–80.
- Fikri, R., Mujahidin, M. H., Sutisna, N. A., Najat, K., & Laksana, A. (2024). Dinamika komunikasi korporasi dalam meningkatkan keterlibatan karyawan generasi Z. *ETIC (Education and Social Science Journal)*, 1(2), 107–118.
- Firdaus, Z. M., Febriyanti, G., Sulistiawati, S., Jumiah, J., & Laksana, A. (2024). Peran media sosial dan citra merek dalam minat beli Ms Glow. *ETIC (Education and Social Science Journal)*, 1(2), 119–124.
- Pusparani, M. (2021). Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai (Suatu kajian studi literatur manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543.
- Qothrunnada, K. (2024, July 13). Gen Z itu tahun berapa? Ini rentang tahun kelahiran dan karakteristiknya. *Detik*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7436833/gen-z-itu-tahun-berapa-ini-rentang-tahun-kelahiran-dan-karakteristiknya>
- Umum, P. (2024, May 14). Dampak teknologi terhadap hubungan interpersonal generasi Z. *Kumparan*. <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/dampak-teknologi-terhadap-hubungan-interpersonal-generasi-z-22jwLvsIII14/full>
- Zis, S. F., Dewi, R. S., & Efendi, Z. (2021). Model perilaku komunikasi generasi muda dalam pemanfaatan media digital memasuki era 4.0 dan 5.0 di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021a). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021b). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.